

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Nilai sebuah perusahaan merupakan elemen mendasar yang menjadi referensi bagi investor dalam memilih perusahaan untuk investasi. Setiap perusahaan bertujuan untuk meningkatkan nilai perusahaannya demi meningkatkan kesejahteraan bagi para investor dan pemangku kepentingan. Tingginya nilai perusahaan juga merupakan cerminan dari harga saham yang baik dalam perusahaan. Faktor-faktor tersebut saling mempengaruhi dalam meningkatkan nilai perusahaan. (Noviani *et al.*, 2019) menyatakan penilaian investor terhadap nilai suatu perusahaan sangat dipengaruhi oleh persepsi mereka yang berkaitan dengan harga saham perusahaan tersebut.

Harga saham yang tinggi adalah bukti dari kemampuan perusahaan dalam mengelola operasionalnya dengan sangat baik. Semakin besar nilai perusahaan, semakin tinggi pula tingkat pengembalian yang dapat diberikan kepada para investor. Pergerakan naik dan turun harga saham sangat bergantung pada kualitas laporan keuangan perusahaan, yang menjadi salah satu faktor utama yang dipertimbangkan oleh investor ketika memutuskan untuk berinvestasi (Mubarokah & Indah, 2021). Berbagai informasi yang mencerminkan harga saham tersebut menjadi patokan bagi investor dalam membuat keputusan investasi. Oleh karena

itu, investor perlu mempertimbangkan secara cermat dampak ekonomi dari fluktuasi harga saham. Perubahan harga saham dapat menawarkan potensi keuntungan ataupun kerugian bagi investor, sehingga penting untuk menilai dengan hati-hati semua konsekuensi yang mungkin terjadi.

Perkembangan suatu perusahaan sangat tergantung pada kemampuan manajemennya dalam mengelola sumber daya perusahaan untuk menciptakan nilai yang memberikan keunggulan kompetitif secara berkelanjutan. Umumnya, perusahaan di Indonesia masih mengandalkan akuntansi konvensional, yang terbatas dalam menyajikan informasi mengenai proses berbasis pengetahuan dan aset tak berwujud. Keterbatasan ini mengakibatkan laporan keuangan sering dianggap tidak memadai sebagai gambaran kinerja finansial, karena tidak memberikan informasi yang cukup untuk pengambilan keputusan investasi dan pemberian kredit. Diperlukan tambahan informasi agar laporan keuangan dapat menjelaskan nilai tambah yang dimiliki oleh perusahaan (Sofiatin, 2020).

Produk Domestik Bruto (PDB) adalah indikator penting dalam mengukur perekonomian suatu negara, memberikan gambaran mengenai perkembangan produk dan jasa selama periode tertentu. Pertumbuhan ekonomi suatu negara terjadi ketika ada peningkatan dalam produksi barang dan jasa, yang tercermin dalam kenaikan PDB. Sebagai ukuran makroekonomi, PDB memberikan wawasan tentang kondisi ekonomi suatu negara. PDB berdasarkan harga konstan menunjukkan nilai tambah dari barang dan jasa yang dihitung dalam tahun tertentu. Nilai tambah tersebut

termasuk peningkatan produksi industri, pengembangan infrastruktur, penambahan jumlah sekolah, peningkatan produksi sektor jasa, dan peningkatan produksi barang modal.

Berdasarkan data yang terdapat pada Badan Pusat Statistik (BPS) yang menjelaskan bahwa Sub sektor industri tekstil dan pakaian jadi mengalami penurunan PDB selama 5 tahun terakhir. Pada tahun 2019 PDB menunjukkan angka 15,35%, tahun 2020 menurun di angka -8,88 %, tahun 2021 menurun di angka -4,08%, pada tahun 2022 di angka 9,34% dan pada tahun 2023 menurun di angka -1,98%. Hal ini terjadi karena hilangnya pasar domestik hingga sepihnya pemesanan dari negara-negara tujuan ekspor. Selain itu penurunan PDB diakibatkan banyaknya sektor industri tekstik dan garmen hampir semua bahan mentah dan bahan baku industri masih impor mulai dari kapas dan pewarna. Sehingga ketergantungan impor industri ini sangat tinggi. (Sumber: BPS 2023) Diketahui bahwa kinerja emiten industri tekstil masih mengalami penurunan di tahun 2024, akibat dari turunnya penjualan. Adanya penurunan penjualan dan tingginya beban membuat beberapa emiten sub sektor tekstil mengalami penurunan yang meliputi PT. Indo-Rama Synthetics Tbk (INDR), PT. Sri Rezeki Isma Tbk (SRIL), seta PT. Asia Pacific Filbers Tbk (POLY). Penurunan emiten ini sudah terjadi sejak tahun 2022 dan 2023. (Kontan.co.id 2024).

Hal tersebut menunjukkan dampak negatif untuk berbagai sektor industri yang disebabkan kenaikan pada biaya produksi perusahaan setiap tahunnya. Sebagian besar perusahaan industri mengandalkan bahan baku

impor, sehingga peningkatan biaya impor menurunkan daya saing mereka (Amalia et al., 2021). Faktor lain yang mempengaruhi adalah kehadiran Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA), di mana banyak sektor industri belum siap bersaing secara efektif. Berdasarkan studi Kementerian Perindustrian, sektor yang paling rentan terhadap MEA adalah tekstil, pembuat sepatu, elektronik, baja, kulit, dan hasil pertanian. Di antara berbagai industri tersebut, tiga di antaranya termasuk dalam sektor aneka industri.

Kondisi tersebut mendorong investor untuk lebih berhati-hati dalam menanamkan modalnya ke perusahaan-perusahaan di berbagai sektor industri. Oleh karena itu, perusahaan harus merancang strategi yang tepat untuk memastikan prospek bisnis mereka di masa depan agar nilai perusahaan semakin meningkat sehingga meningkatkan kepercayaan investor untuk menginvestasikan dananya pada perusahaan serta. Semakin baik kinerja perusahaan, maka semakin tinggi pula nilai perusahaan. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan diantaranya, yaitu ukuran perusahaan (*firm size*) dan *tangibility assets*.

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan yaitu ukuran perusahaan (*firm size*). *Firm size* merupakan representasi dari semua aset yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan, semakin banyak aset yang dimiliki perusahaan dan dana yang dibutuhkan untuk menjalankan operasinya (Ningsih et al., 2022). Total aset yang dimiliki suatu perusahaan akan berdampak pada aktivitas bisnisnya dengan

meningkatkan keuntungan atau laba yang dapat menghasilkan peningkatan pengembalian (*return*). Dengan demikian, suatu perusahaan yang mendapatkan ukuran perusahaan yang besar nantinya dianggap lebih mampu dan dalam mudah untuk mendapatkan sumber pendanaan dikarenakan perusahaan tersebut telah memiliki penilaian yang baik dari para investor (Anggita & Andayani, 2023). Perusahaan yang berukuran besar menunjukkan bahwa perusahaan telah mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang signifikan yang dapat meningkatkan nilai perusahaannya. Hal tersebut dijelaskan oleh penelitian (Agustin & Andayani, 2021), (Wibowo & Andayani, 2021) dan (Widyaningsih *et al.*, 2022) yang menemukan bahwa *firm size* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, *gap* terjadi pada penelitian (Jaya, 2020) dan (Utami & Paramita, 2024) yang menemukan bahwa *firm size* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini dikarenakan kondisi pasar tertentu. Perusahaan dengan ukuran kecil dapat memiliki posisi yang kuat dan memperoleh nilai yang tinggi. Perusahaan besar juga dapat memperoleh nilai yang tinggi karena memiliki portofolio bisnis yang baik. Dengan klasifikasi ini, perusahaan dapat mempertahankan stabilitas dan fleksibilitas terhadap perusahaan kondisi pasar tanpa mengorbankan operasi perusahaan sendiri.

Faktor selanjutnya yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan yaitu *tangibility assets*. Variabel ini berhubungan dengan variabel pertama, dimana semakin besar perusahaan maka semakin besar pula aktivitya

(Oktaviantari & Baskara, 2019). Perusahaan yang memiliki sejumlah besar aset tetap memiliki kemampuan untuk memanfaatkan sejumlah besar hutang karena aset tetap tersebut dapat dijadikan jaminan, sehingga mudah untuk mendapatkan sumber dana. Penjualan aset merupakan sumber dana termurah bagi perusahaan. Selain itu, penjualan aset memungkinkan perusahaan untuk membiayai kelanjutan operasi aset yang tersisa tanpa memerlukan modal dari eksternal (Irungu *et al.*, 2023). Dengan adanya perusahaan memiliki nilai aset yang stabil atau meningkat, akan meningkatkan kepercayaan investor sehingga berdampak pada peningkatan nilai perusahaan. Hal tersebut dijelaskan oleh penelitian (Zamzam *et al.*, 2022) yang menunjukkan bahwa *tangibility assets* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. *Gap* terjadi pada penelitian (Martin, 2022) dan (Ariyanti, 2019) yang menunjukkan bahwa *tangibility assets* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Adanya *research gap* dari penelitian-penelitian sebelumnya mengenai pengaruh *firm size* dan *tangibility assets* terhadap nilai perusahaan, maka penelitian ini mencoba untuk menambahkannya dengan peran struktur modal sebagai variabel moderasi. Struktur modal dikembangkan sebagai variabel moderasi karena struktur modal dapat mempengaruhi cara perusahaan menggunakan dana eksternal. Perusahaan dengan struktur modal yang tinggi cenderung menggunakan dana internal lebih banyak dan mengurangi penggunaan dana eksternal seperti utang (Putu & Wulandari, 2019).

Penelitian ini, obyek yang akan digunakan adalah perusahaan industri tekstil yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pemilihan tersebut memiliki alasan yaitu peneliti ingin memilih obyek penelitian yang berbeda dari penelitian sebelumnya. Adanya permasalahan research gap yang sudah dijelaskan di atas, peneliti mengambil judul “Pengaruh *Firm Size* dan *Tangibility Assets* Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Struktur Modal Sebagai Moderasi (Studi Pada Sektor Aneka Industri BEI Tahun 2019-2023)”

B. Batasan Masalah

Banyak faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan. Namun penelitian ini sebatas menggunakan *firm size* dan *tangibility assets*. Penelitian ini juga hanya fokus pada perusahaan aneka industri yang terdaftar di BEI.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah yang dipaparkan di atas, rumusan masalah yang timbul dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah *firm size* berpengaruh terhadap nilai perusahaan aneka industri tahun 2019-2023?
2. Apakah *Tangibility Assets* berpengaruh terhadap nilai perusahaan aneka industri tahun 2019-2023?
3. Apakah struktur modal memoderasi pengaruh *firm size* terhadap *nilai perusahaan* pada perusahaan aneka industri yang terdaftar di BEI?

4. Apakah struktur modal memoderasi pengaruh *tangibility assets* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan aneka industri yang terdaftar di BEI?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang dibentuk, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada penelitian-penelitian yang akan datang serta bertujuan untuk:

1. Memberikan bukti empiris bahwa *firm size* berpengaruh terhadap nilai perusahaan aneka industri tahun 2019-2023.
2. Memberikan bukti empiris bahwa *tangibility assets* berpengaruh terhadap nilai perusahaan aneka industri tahun 2019-2023.
3. Memberikan bukti empiris bahwa struktur modal memoderasi pengaruh *firm size* terhadap nilai perusahaan aneka industri tahun 2019-2023.
4. Memberikan bukti empiris bahwa struktur modal memoderasi pengaruh *tangibility assets* terhadap nilai perusahaan aneka industri tahun 2019-2023.

E. Kegunaan Penelitian

Dengan dilakukannya penelitian ini, diharapkan bisa memberi manfaat beberapa pihak diantaranya:

1. Bagi Penulis

Bisa dijadikan sasaran pelatihan intelektual untuk melengkapi dan mengembangkan visi idealistik berbasis keilmuan khususnya di bidang akuntansi.

2. Bagi Perusahaan

Bisa digunakan untuk mengambil keputusan di sektor keuangan, khususnya guna memaksimalkan kinerja perusahaan dan mensejahterakan pemegang saham.

3. Bagi Investor

Bisa dijadikan sumber informasi untuk membantu dalam mengambil keputusan ketika investor berinvestasi di perusahaan.

4. Bagi Pihak Lain

Bisa menambah pemahaman mengenai nilai perusahaan dan berguna sebagai tambahan masukan dan bahan rujukan untuk peneliti selanjutnya.